

## EDUKASI PENYEBAB STUNTING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEWASPADAAN MASYARAKAT

### ***EDUCATION ON THE CAUSE OF STUNTING AS AN EFFORT TO INCREASE COMMUNITY AWARENESS***

Indah Prawesti<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>, Santahana Febrianti<sup>3</sup>, Ethic Palupi<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Betheda Yakkum, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Betheda  
Yakkum, Indonesia

email: [indah@stikesbethesda.ac.id](mailto:indah@stikesbethesda.ac.id)

#### **Abstrak**

Stunting atau terlalu pendek untuk usia seseorang diartikan sebagai tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan median standar pertumbuhan dari *World Health Organization* (WHO). Data stunting di Indonesia berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 sejumlah 30,8%, data ini menunjukkan penurunan dari data Riskesdas tahun 2013 sejumlah 37,6%. Pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada anak. Melihat fakta tersebut maka perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan penyebab stunting. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pendidikan kesehatan mengenai penyebab stunting dan mengevaluasi edukasi yang diberikan. Metode pelaksanaan melalui *screening* kejadian stunting dengan kerjasama puskesmas, melakukan edukasi, membagikan makanan tambahan kepada keluarga dengan anak stunting, melakukan monitoring dalam waktu satu bulan dan melakukan evaluasi pengetahuan ibu. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu sebesar 40,54% tentang penyebab stunting. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang penyebab stunting.

**Kata Kunci:** Edukasi; Stunting; Kader; Ibu.

#### **Abstract**

***Stunting or too short for a person's age is defined as a height below minus two standard deviations based on the median growth standard from the World Health Organization (WHO). Stunting data in Indonesia is based on 2018 Riskesdas data of 30.8%, which shows a decrease from 2013 Riskesdas data of 37.6%. Mother's knowledge is related to the incidence of stunting in children. Seeing these facts, educating the public regarding the causes of stunting is necessary. This service aims to provide health education regarding the causes of stunting and evaluate the education provided. Implementation methods***

***include screening for stunting incidents in collaboration with community health centers, providing education, distributing additional food to families with stunting children, monitoring within one month, and evaluating mothers' knowledge. The results show an increase in knowledge of cadres and mothers by 40.54% about the causes of stunting. The conclusion from this community service is that education can increase the understanding of cadres and mothers about the causes of stunting.***

***Keywords: Education; Stunting; Cadre; Mother.***

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Stunting pada masa kanak-kanak merupakan salah satu hambatan yang paling signifikan terhadap pembangunan manusia, secara global mempengaruhi sekitar 162 juta anak dibawah usia lima tahun. Stunting atau terlalu pendek untuk usia seseorang diartikan sebagai tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan median standar pertumbuhan dari *World Health Organization* (WHO) (1).

Data stunting di Indonesia berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 sejumlah 30,8%, data ini menunjukkan

penurunan dari data Riskesdas tahun 2013 sejumlah 37,6% (2). Sedangkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menunjukkan data stunting di Indonesia sebesar 27,7% tahun 2019, 24,4% tahun 2021 dan 21,6% di tahun 2022 (3). Angka stunting di Jawa Tengah sendiri berdasarkan SSGI tahun 2022 menunjukkan angka 20,8% (3).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting, penelitian yang dilakukan di Indonesia, penyebab stunting diantaranya adalah: panjang badan lahir yang pendek, intake kalori harian yang tidak adekuat, tidak

ASI eksklusif, riwayat diare kronis, sanitasi dan sumber air yang tidak baik, penghasilan orang tua, status gizi dan pengetahuan ibu, pendidikan orang tua serta ketahanan pangan keluarga (4)(5).

Penyediaan mikronutrien dan makronutrien selama periode kritis pertumbuhan dan konsumsi jajanan tidak sehat pada masyarakat di Indonesia juga merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan nutrisi ibu yang menyebabkan kejadian stunting pada anak balita (6).

Berdasarkan beberapa studi didapatkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada anak (6)(7). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu, memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting (8)(9)(10). Penelitian Peratiwi, Pelayun, & Yanti menunjukkan bahwa sebesar 69,2% responden tidak

mengetahui tentang penyebab stunting (10).

Melihat fakta bahwa salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu, dapat disimpulkan bahwa stunting dapat dicegah dengan adanya pengetahuan yang baik tentang stunting secara umum dan pengetahuan tentang penyebab stunting secara khusus. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mencegah atau menghindari faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak (10). Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan penyebabnya melalui edukasi, edukasi ini menjadi penting guna meningkatkan pengetahuan serta kualitas pertumbuhan anak sehingga prevalensi kejadian stunting di Indonesia menurun secara signifikan (11) (12).

Sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh tim dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum dan Puskesmas Karangdoro, Semarang Timur adalah dengan memberikan edukasi, khususnya tentang stunting dan penyebabnya. Sehingga masyarakat dapat lebih waspada dengan adanya penyebab stunting.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penyebab stunting sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan stunting dan tindakan pencegahan penyebab stunting di masyarakat Kelurahan Mlatibaru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali koordinasi dengan tim PKM RS Panti Wilasa Citarum Semarang untuk menentukan lokasi pengabdian masyarakat yang merupakan wilayah dengan data stunting yang tinggi. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi bersama Puskesmas Karangdoro untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat termasuk data screening balita stunting di wilayah kerja Puskesmas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 dengan mengundang kader dan ibu-ibu yang memiliki balita di Kelurahan Mlatibaru sebanyak 37 orang. Sebelum dilakukan edukasi, tim menyebarkan soal pretest untuk menilai pengetahuan awal kader dan ibu-ibu yang memiliki balita

tentang penyebab stunting pada anak. Edukasi dilaksanakan satu kali selama 30 menit, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Kegiatan selanjutnya adalah

menyebarkan kuesioner posttest untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu yang memiliki balita tentang penyebab stunting.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

Setelah pelaksanaan edukasi tim melakukan pembagian bahan makanan bagi keluarga yang anaknya mengalami stunting.

sebagai upaya tindak lanjut dan diskusi lanjutan jika ada permasalahan atau kendala di masyarakat terkait dengan stunting. Pembentukan *Whatsapp group* juga bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu



Gambar 2. Pembagian bahan makanan

Kegiatan diakhiri dengan membuat *Whatsapp Group*

yang memiliki balita tentang disajikan dalam tabel 1 berikut penyebab stunting. Hasil ini:

**Tabel 1. Pengetahuan Kader dan ibu-ibu yang memiliki balita tentang Penyebab Stunting**

Pengetahuan tentang Penyebab Stunting	Persentase (%)
Sebelum Edukasi	59,46
Sesudah Edukasi	100,00

*Sumber: Data Primer, 2023*

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu yang memiliki balita tentang penyebab stunting di wilayah kelurahan Mlatibaru, sebelum dilakukan edukasi sebesar 59,46% memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab stunting dan setelah dilakukan edukasi menjadi 100% dengan peningkatan sebesar 40,54%.

Edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya

mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pendidikan (13). Faktor edukasi yang menjadi determinan stunting diantaranya adalah akses terhadap edukasi yang berkualitas dan tepat serta kualifikasi edukator yang baik (5).

Hal utama yang harus dilakukan untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga diharapkan ibu mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam pola pengasuhan dan keluarga. Pengetahuan ibu

merupakan salah satu indikator tercapainya kesehatan dan tercukupinya gizi pada anak (14). Hasil Riskeudas tahun 2018 menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak banyak dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan dan pengetahuan orang tua (2).

Berdasarkan teori perubahan perilaku kesehatan terpadu, pengetahuan terkait kesehatan dapat meningkatkan perilaku kesehatan, terutama bila menjadi bagian dari intervensi yang ditargetkan. Faktor pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (15) (16). Edukasi kesehatan merupakan upaya intervensi untuk menjembatani kesenjangan antara informasi dan praktik kesehatan (14). Apabila informasi yang dimiliki oleh

kader dan ibu tepat maka akan memotivasi ibu yang memiliki balita tersebut untuk menerapkan informasi yang didapatkan yang salah satunya adalah informasi tentang penyebab stunting.

Edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, seperti sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang stunting sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada ibu-ibu yang memiliki balita (17) (18). Keberhasilan edukasi dapat didukung oleh faktor pemberi edukasi. Peran perawat sebagai edukator yang baik berhubungan dengan pengetahuan klien yang baik. Perawat dalam menjalankan perannya sebagai edukator membantu klien meningkatkan

kesehatan dengan pemberian pengetahuan terkait masalah kesehatan. Klien akan mendapatkan informasi yang tepat serta cara terbaik untuk penatalaksanaan terkait dengan masalah kesehatan yang dialami (19). Edukasi ini dapat dilanjutkan oleh pihak rumah sakit maupun puskesmas secara menyeluruh di semua wilayah kerja Puskesmas Karangdoro maupun wilayah binaan RS Panti Wilasa Citarum, Semarang.

### **KESIMPULAN**

Edukasi yang diberikan oleh perawat sebagai edukator terhadap ibu dan kader terbukti meningkatkan pengetahuan terkait dengan penyebab stunting.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta,

RS Panti Wilasa Citarum, terkhusus tim PKM Rumah Sakit, Puskesmas Karangdoro dan Kelurahan Mlatibaru, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah.

### **REFERENCES**

1. Statement AJ. WHO child growth standards and the identification of severe acute malnutrition in infants and children [Internet]. 2009 [cited 2023 Nov 10]. Available from: [http://apps.who.int/iris/bits/tream/10665/44129/1/9789241598163\\_eng.pdf?ua=1](http://apps.who.int/iris/bits/tream/10665/44129/1/9789241598163_eng.pdf?ua=1)
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
3. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia



- (SSGI) 2022 [Internet].  
Kemenkes. 2022 [cited  
2023 Nov 10]. p. 1–7.  
Available from:  
[https://kesmas.kemkes.go  
.id/assets/uploads/content  
s/attachments/09fb5b8ccf  
d088080f2521ff0b4374f.p  
df](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf)
4. Wicaksono RA, Arto KS, Mutiara E, Deliana M, Lubis M, Batubara JRL. Risk factors of stunting in Indonesian children aged 1 to 60 months. *Paediatr Indones*. 2021;61(1):12–9.
  5. Helmyati. *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2022
  6. Widyaningsih, Vitri, et al. "Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: evidence from Indonesia." *Rural and Remote Health* 22.1 (2022): 1-10.
  7. Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting*. Semnas Lppm. 2020;ISBN: 978-:28–35.
  8. Wulandini P, Efni M, Marlita L. *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019*. *Collab Med J*. 2020;3(1):8–14.
  9. Ariyanti KS, Peratiwi NMI. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020*. *J Med Usada*. 2021;4(1):17–27.

10. Putri MM, Mardiah W, Yulianita H. Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. *J Nurs Care*. 2021;4(2).  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2023 [cited 2023 Nov 10]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/edukasi>
11. Munir Z, Audyna L. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *J Keperawatan Prof*. 2022;10(2):29–54.
12. Fitriami, Elfiza, and Achmad Vindo Galaresa. "Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu." *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute* 5.2 (2022): 78-85.
13. KBBI. KBBI VI Daring [Internet]. Badan  
14. Rahmiwati A. Strengthening Peer Educator on Mother ' s Knowledge and Attitudes of Stunting in Ogan Komering Ilir Regency. In: 2nd Sriwijaya International Conference of Public Health (SICPH 2019). Palembang: Atlantis Press; 2020. p. 325–31.
15. Mutingah Z, Kesehatan FI, Pembangunan U, Veteran N, Stunting PP. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. 2021;5(2):49–57.
16. Irwan, Irwan, et al.

- "Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Kader Kesehatan Di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 4.2 (2023): 123-133.
17. Haryani S, Astuti AP, Sari K, Diploma P, Keperawatan T, Ngudi U, et al. Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *J Pengabdian Kesehat.* 2021;4(1):30–9.
18. Harizal, Noverly, Meri Neherta, and Fitra Yeni. "Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11.1 (2021): 151-168.
19. Djibu E, Afiani N, Zahra F. Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Media Husada J Nurs Sci [Internet]*. 2021;2:47–53. Available from: <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/50/36>